

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Siregar dan Nara (Cicik Juarsih 2014:3) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Gage Berlinger (Dirman dan Cicik Juarsih 2014:5) “Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman dalam kehidupannya”. Harold Spears (Dirman dan Cicik Juarsih 2014:5) “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan”.

John Dewey (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:2). “Belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya”. Selanjutnya, Slameto (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:2). “Belajar proses Usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar pada dasarnya suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Setiap guru harus dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga

hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Nasution (Muhibbin Syah 2015:179) berpendapat bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Sedangkan Arifin (Muhibbin Syah 2015:179) “Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran”.

Hamalik (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:8) “Mengajar menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”. Selanjutnya, menurut Joyce dan Well (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:8) “Mengajar membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar”.

Sedangkan Alvin W.S Howard (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:10) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, pengetahuan dan penghargaan”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pelajaran”. Kedua aspek berkolaborasi secara terpadu saat terjadi interaksi antara guru dan siswa. pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti tatap muka atau secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Suherman (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:11) mengungkapkan “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Usman (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”.

Sedangkan menurut Warsita (Dirman dan Cicih Juarsih 2014:41) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Corey (Dirman dan Cicih Juarsih 2014:41) “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan usaha guru kepada siswa memberikan ilmu pengetahuan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Ketika seseorang sudah belajar maka ada hasil yang didapatkan oleh seseorang tersebut. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah wujud perolehan dan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya.

Abdurahman (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Juliah (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15) “Hasil belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Sedangkan Sudjana (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15) “Hasil Belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” sedangkan menurut Juliah (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15) “Hasil belajar

adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan”.

Usman (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:16) “Hasil Belajar adalah yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Adapun ranah kognitif Bloom,dkk (Dimiyati dan Mudjiono 2013:26) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

- 1) *Pengetahuan*, mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) *Analisis*, mencakup kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya, kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

b. Ranah afektif

- 1) *Penerimaan*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) *Partisipasi*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, memahami aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) *Penilaian dan penentuan sikap*, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) *Organisasi*, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan

nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.

- 5) *Pembentukan pola hidup*, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

c. Ranah Psikomotor

- 1) *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut. Misalnya, pemilahan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan). dan huruf b dan d.
- 2) *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya poisis start lomba lari.
- 3) *Gerakan terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- 4) *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
- 5) *Gerakan kompleks*, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar pasang peralatan secara tepat.
- 6) *Penyesuaian pola gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.
- 7) *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun, peneliti mengukur hasil belajar siswa hanya pada domain kognitif. Aspek hasil belajar domain kognitif, yaitu Pada aspek pengetahuan(C1). Pemahaman(C2) serta aspek penerapan (C3)



## 5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Syah (2015 : 129) “Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam.

### a. Faktor internal siswa.

- 1) Aspek fisiologis,  
kondisi organ tubuh yang lemah disertai sakit kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), juga tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi.
- 2) Aspek psikologis,  
yang bersifat rohani dipengaruhi tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

### b. Faktor eksternal siswa.

- 1) Lingkungan sosial,  
Kondisi sekolah seperti guru, tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, khususnya dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2) Lingkungan nonsosial  
Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa, dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.

### c. Faktor pendekatan belajar

Jenis upaya strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar, efisiensi belajar ialah konsep yang mencerminkan perbandingan antara usaha belajar dengan hasil belajar.

## 6. Model

Meyer (Trianto, 2012:21) “Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal”. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang komprehensif. Sagala (Fathurrohman, 2015:29) istilah “model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”.

Fathurrohman (2015:29) “Model” dapat dipahami sebagai:

- a. Suatu tipe atau desain.

- b. Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati.
- c. Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa
- d. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja.
- e. Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner.
- f. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.
- g. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.

Fathurrohman (2015:41) “Model difokuskan pada tatap muka aktual antara pendidik dengan peserta didik dengan cara mempersentasikan, dan menerangkannya”. Menurut teori di atas dapat disimpulkan “Model adalah alat bantu pedoman membangun pola atau acuan yang konkrit dalam mencapai suatu kegiatan pembelajaran secara optimal”.

## **7. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Soekanto (Shoimin, 2016:23) “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” Joyce dan Weil (Rusman 2014:133) menyatakan “Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”. Menurut Arends (Shoimin 2016:23) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Sofan Amri (2013:4) “Model Pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”. Sedangkan, Eggen dan Kauchak (Trianto 2015:29) “Model pembelajaran adalah kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran”.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran merupakan pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran.

## **8. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Shoimin, (2016:122) “Model pembelajara *Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran”.

Istarani (2017:7) menyatakan bahwa “*Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami seccara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya”. Suprijono (Miftahul Huda 2017:236) “*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan “Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model yang dipakai dalam bentuk gambar bertujuan pembelajaran optimal”. bahan utama dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah gambar-gambar materi pembelajaran.

## **9. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture* menurut Aris Shoimin, (2016:123) yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.



- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan dan rangkuman.

#### **10. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Shoimin (2016:123) Model Pembelajaran *Picture And Picture* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar- gambar.
- 3) Siswa dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa nyaman karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari yakni bermain gambar.
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui dalam bentuk gambar-gambar.

**b. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

- 1) Memakan banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
- 4) Guru khawatir akan kekacauan terjadi dikelas.
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

**11. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan yang sangat penting dan Alam kehidupan manusia. Disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dengan alam, zat yang terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di Alam. Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam” (IPA) merupakan “Rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya”.

Gagne ( Wisudawati, 2015:24) “IPA harus dipandang sebagai cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inquiri”. Carin dan Sund ( Wisudawati, 2015:24) Mendefinisikan IPA sebagai “Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum atau universal dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Asih Widi Wisudawati (2015:26) “IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan”. Tugas utama Guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan “sekumpulan pengetahuan ruang lingkup alam”.

## 12. Materi Pembelajaran IPA

### a. Daur Hidup Hewan

Daur hidup adalah seluruh tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama hidupnya. Dalam daur hidupnya, ada hewan yang mengalami metamorfosis dan ada yang tidak. Metamorfosis adalah tahap perubahan bentuk yang sangat berbeda yang dialami hewan sejak menetas sampai dewasa.

#### 1) Daur Hidup kupu-kupu

Daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur. Telur kupu-kupu biasanya berada dipermukaan daun. Telur menetas menjadi ulat. Ulat mempertahankan hidupnya dengan makan dedaunan. Ulat makan selama berhari-hari, tetapi lama kelamaan makin sedikit. Gerakan ulat makin lama makin lambat. Akhirnya, ulat berhenti makan dan tampak tidak bergerak.

Walaupun tidak makan dan tampak tidak bergerak, ulat itu tidak mati. Ulat segera membuang sarang dari air liurnya. Air liurnya mengeras membentuk bahan semacam benang sutra. Benang-benang itu melekat pada daun atau batang. Hingga akhirnya benang-benang itu menutup seluruh tubuh ulat. Keadaan ulat yang terbungkus dalam sarang benang itu disebut kepompong (pupa).

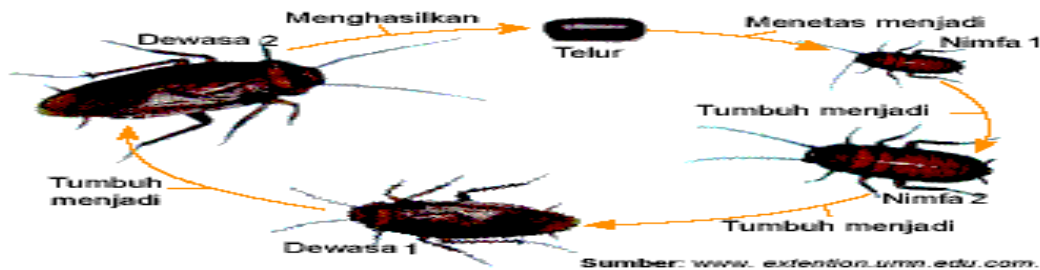


**Gambar 2.1 Daur Hidup Kupu-kupu**

Setelah masa kepompong, ulat berubah menjadi kupu-kupu. Masa kepompong berlangsung selama berhari-hari. Jika telah berubah sempurna, kupu-kupu keluar dari kepompong. Kupu-kupu hidup dengan makan nektar yang ada di dasar bunga. Kupu-

kupu dewasa berkembang biak dengan bertelur. Dari telur ini, daur hidup kupu-kupu yang baru dimulai lagi.

## 2) Daur Hidup Kecoa



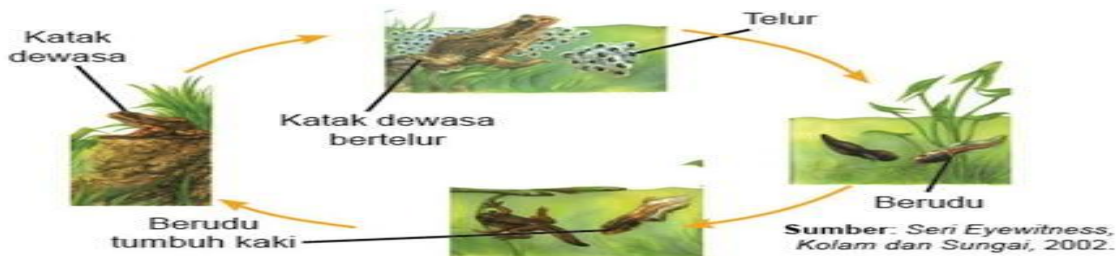
**Gambar 2.2 Daur Hidup Kecoa**

Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa berselubung setelah dibuahi induk jantannya. Telur tersebut akan menetas menjadi kecoak muda (tempayak). Bentuk kecoa muda tidak jauh berbeda dengan bentuk kecoa dewasa. Perbedaannya, kecoak muda tidak bersayap. Selanjutnya, kecoa muda tumbuh menjadi kecoa dewasa yang bersayap

## 3) Daur Hidup Katak

Daur hidup katak dimulai pada saat katak betina dewasa bertelur, katak akan menetas setelah berusia kurang lebih 10 hari. Setelah menetas, telur katak akan menjadi berudu atau kecebong. Berudu/kecebong akan hidup di air dan akan memiliki insang luar yang berbulu untuk bernafas setelah berusia 2 hari. Insang berudu/kecebong akan tertutup oleh kulit setelah berumur 3 minggu. Setelah berumur sekitar 8 minggu, kaki belakang berudu/kecebong akan terbentuk kemudian membesar dan kaki depan mulai muncul. Pada saat berumur sekitar 12 minggu, kaki depan berudu/kecebong akan berbentuk, insang tidak berfungsi lagi dan ekor berudu/kecebong menjadi pendek serta akan bernafas dengan paru-paru. Berudu/kecebong

akan berubah menjadi katak muda. Katak tersebut akan tumbuh menjadi katak dewasa dan kembali berkembang biak.



**Gambar 2.3 Daur Hidup Katak sumber**

#### 4) Daur Hidup Kucing

Kucing merupakan salah satu hewan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami perubahan wujud. Kucing berkembang biak dengan cara beranak. Bayi kucing yang dilahirkan wujudnya sama dengan wujud induknya. Yang berbeda adalah ukurannya. Ketika lahir, bentuk bayi kucing masih kecil. Lama-kelamaan bayi kucing tumbuh menjadi kucing kecil yang lincah. Akhirnya kucing kecil tumbuh menjadi kucing dewasa.



**Gambar 2.4 Daur Hidup Kucing**

### 13. Penelitian Tindakan Kelas

Zainal Aqib, dkk. (2010:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli Psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Di Indonesia baru dikenal dekade 80- an. Kunandar (2013:41) Istilah “Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*,



yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. ada tiga kata, yaitu “Penelitian-Tindakan-Kelas”

- a. Penelitian adalah “kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti”.
- b. Tindakan adalah “kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu”.
- c. Kelas adalah “sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama”.

Aqib, dkk. (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Arikunto (2017:1) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak, yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Kunandar, dkk. (2011:5) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Wina Sanjaya, (2012:32) “PTK adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru”. Guru yang profesional dalam mengerjakan tugas mengajarnya, akan selalu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan baru untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK” merupakan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri,

serta upaya memecahkan masalah pembelajaran dalam dunia penelitian dan pendidikan”.

#### **14. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Ekawarna, (2011:10) “Tujuan guru melaksanakan PTK dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan”.

Wina Sanjaya (2012:33) menyatakan Bahwa “Tujuan penelitian tindakan kelas adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar yang maksimal, dengan dirancang dan dilaksanakan oleh guru”.

Ekawarna (2011:11). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- f. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengekspresikan pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian.

#### **15. Manfaat PTK**

Zainal Aqib,dkk (2010:7) “PTK”bermanfaat

##### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- 2) Membantu guru berkembang secara profesional.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.

- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah.

## 16. Kelebihan dan Kelemahan PTK

### a. Kelebihan PTK

Sanjaya (2012:37) menyatakan bahwa “PTK memiliki kelebihan di antaranya:

- 1) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain dan siswa itu sendiri.
- 2) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, serta hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

### b. Keterbatasan / Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya, (2012:38) menyatakan bahwa kelemahan PTK antara lain:

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
- 2) Guru-guru cenderung konvensional sulit, mengubah kebiasaan mengajarnya apalagi diajak untuk meneliti.
- 3) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal.

## 17. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

### **18. Teori Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan.

(Trianto,2011:241). menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

### **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diperoleh dari hasil pengalamannya melalui interaksi dengan lingkungan dengan hasil perubahan ke arah positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seseorang telah melakukan kegiatan belajar ketika telah ada perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, karena dimana hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes Perbuatan. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* maupun *ekstern*.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti T.P 2019/2020”.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tema 6 sub tema 2 semester 2 Daur Hidup makhluk hidup di Kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti T.P 2019/2020.

### **D. Definisi Operasional**

1. Belajar adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPA tema 6 semester 2 Materi Daur Hidup Hewan oleh siswa kelas IV SD Negeri 040469 Surbakti
2. Mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama- sama aktif melakukan kegiatan.
3. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peerta didik.
4. Hasil belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki siswa dari proses belajar berupa kemampuan kognitif, yaitu pengetahuan(C1), pemahaman(C2), penerapan(C3).
5. Model pembelajaran adalah suatu pola pilihan yang digunakan guru sesuai dengan materi pembelajaran, agar proses pembelajaran tercapai secara optimal.



6. Model Pembelajaran *Picture and Picture* suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa.
7. Daur hidup hewan merupakan suatu proses yang dialami hewan yang di mulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu tumbuh dan berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembang biak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.
8. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
9. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :
  - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri Surbakti yaitu 70.
  - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya.
10. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.